

ABSTRAK

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan indikator penting dalam mengukur kemandirian fiskal daerah. Namun, kontribusi PAD belum optimal terhadap pendapatan daerah serta menunjukkan pertumbuhan yang fluktuatif dengan tren menurun pada sebagian besar kabupaten/kota. Kondisi ini mencerminkan belum optimalnya kinerja fiskal daerah dan masih tingginya ketergantungan terhadap transfer pemerintah pusat. Di sisi lain, sektor pariwisata memiliki potensi besar dalam meningkatkan PAD yang didukung oleh jumlah perjalanan wisatawan nusantara tertinggi di Indonesia pada tahun 2021–2023 serta meraih penghargaan Juara 1 Provinsi Terbaik Tingkat Nasional pada ABBWI 2023. Selain itu, jumlah wisatawan meningkat sebesar 277,53% atau hampir 3,8 kali lipat dibandingkan tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, jumlah hotel, jumlah restoran, dan pandemi COVID-19 terhadap PAD kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur.

Variabel yang digunakan meliputi jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, jumlah hotel, jumlah restoran, dan dummy COVID-19. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK), dan sumber terkait lainnya pada periode 2018–2023. Penelitian ini menggunakan data panel yang terdiri atas 38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur selama tahun 2018–2023. Model terbaik yang terpilih adalah Fixed Effect Model (FEM) dan estimasi regresi dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews 12.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel sektor pariwisata berpengaruh signifikan terhadap PAD. Secara parsial, jumlah wisatawan, dan jumlah objek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Sementara itu, jumlah hotel dan jumlah restoran tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD.

Kata kunci : *Pendapatan Asli Daerah, jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, jumlah hotel, jumlah restoran*